

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Lembaga

Penemuan hasil penelitian ini merupakan deskripsi tentang hasil penelitian yang diperoleh di lapangan laporan peneliti merupakan tahap akhir yang harus di selesaikan oleh peneliti, melalui laporan peneliti ini,

Bab ini akan menjelaskan tentang paparan data dan temuan peneliti yang diperoleh dilapangan antara lain sebagaimana berikut ini:

1. Lokasi penelitian

Latar belakang lokasi penelitian merupakan data-data yang mengenai penerapan teknik scanning dalam pembelajaran keterampilan membaca cepat dengan menggunakan metode resitasi siswa kelas VII SMPN 8 Pamekasan.

a. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama SMPN 8 Pamekasan

Sekolah menengah pertama negeri 8 pamekasan adalah lembaga pendidikan negeri yang ada di Jl: Jalmak Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan yang didirikan pada tahun 1996. Lembaga ini berdiri karena banyaknya siswa di pamekasan sehingga sekolah yang ada dipamekasan tidak bisa menampung siswa terlalu banyak, sehingga PEMDA mengusulkan kepusat untuk mendirikan sekolah baru.

b. Profil Sekolah SMPN 8 Pamekasan

Nama sekolah : SMPN 8 Pamekasan

No. Statistik Sekolah : 20.1.05.26.01.032

Alamat Sekolah : JL. Jalmak NO. 43A PAMEKASAN

E-Mail sekolah : smpn8pmk@yahoo.com

Status sekolah : Negeri

Tahun berdiri : 1996

c. Visi, Misi dan tujuan sekolah SMPN 8 Pamekasan

Visi:

Ungglaan dalam kualitas Dibekali Iman Dan Taqwa dan berwawasan lingkungan baik serta dihiasi Seni.

Misi:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa-siswa berkembang, secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang dengan optimal.

d. Tujuan sekolah

SMPN 8 Pamekasan memiliki tujuan untuk mencapai visi dan misi, tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah.
2. Unggul dalam perolehan nilai UN
3. Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang SMA atau SMK Negeri

4. Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains dan Matematika
5. Unggul dalam lomba olahraga, kesenian, PMR dan Pramuka.
6. Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah.

e. Program SMPN 8 Pamekasan

1. Keagamaan, yaitu sholat dhuha sebelum jam pelajaran, sholat dhuhur berjamaah.
2. Ekstrakurikuler, yaitu pramuka, volley, basket, Sepak bola.

Dalam memulai pelajaran peneliti melakukan beberapa persiapan terlebih dalam untuk memulai pelajaran dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti mengucapkan salam terlebih dahulu untuk memulai pelajaran.
2. Peneliti menunjuk satu siswa untuk memimpin do'a.
3. Peneliti mengecek kehadiran siswa.
4. Peneliti menjelaskan tentang membaca dan menggunakan teknik scanning.
5. Peneliti memberi waktu pada siswa untuk membaca dan mempraktekkan dengan menggunakan teknik scanning.
6. Peneliti menanyakan pemahaman siswa dalam menggunakan teknik scanning.
7. Peneliti merefleksikan pengetahuan membaca dengan menggunakan teknik scanning selama proses pembelajaran, kemudian peneliti mengakhiri proses pembelajaran dengan do'a.

Kelas	Jumlah Siswa
VII	28
VII	35
IX	27

Pendidikan merupakan proses pembelajaran awal untuk peserta didik dalam mendapatkan ilmu baru dan mewujudkan suatu belajar yang akan ditempuh dalam mengembangkan potensi dirinya untuk menguatkan keagamaan, keahlakulcarimah, kepribadian yang baik, pengendalian diri, dan keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat, bangsa dan Negara.

Sekolah adalah tempat pendidikan awal bagi peserta didik yang mempunyai peran penting untuk mewujudkan kecerdasan dan pengalaman belajar peserta didik. Disekolah peserta didik diberikan pelajaran dan diberikan bacaan yang akan dibaca agar peserta didik semangat dalam mengembangkan minat baca dengan menggunakan teknik scanning di SMPN 8 Pamekasan Sekolah menyediakan tempat yang nyaman untuk siswa membaca buku pelajaran.

B. Paparan Data

Selanjutnya pada sub bab ini akan dikemukakan paparan data dan hasil temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian baik berupa hasil wawancara, pengamatan (Observasi) maupun dokumentasi. Paparan data dari hasil penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh

terhadap persoalan-persoalan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

1. Bagaimana Penerapan teknik scanning dalam pembelajaran keterampilan membaca pada siswa kelas VII SMPN 8 Pamekasan.

Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran keterampilan membaca pada kelas VII SMPN 8 Pamekasan, peneliti telah melakukan wawancara observasi langsung di SMPN 8 Pamekasan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII yaitu Bapak Budiman S.Pd.

Dalam hal ini peneliti sebelum menerapkan teknik scanning, peneliti menanyakan apakah siswa pernah belajar tentang teknik, setelah itu peneliti memberikan pengarahan dan menjelaskan pengertian teknik scanning terhadap siswa kelas VII SMPN 8 Pamekasan, kemudian peneliti mempraktikkan dengan cara 1) vokalisasi, 2) gerakan bibir, 3) gerakan mata, setelah itu peneliti membagi kelompok yang mana dalam satu kelompok terdiri dari 3 siswa, peneliti menyuruh siswa untuk membaca buku paket tentang teks berita,

Sebelum peneliti menerapkan teknik scanning dalam pembelajaran keterampilan membaca siswa kelas VII SMPN 8 Pamekasan, peneliti mewawancarai terlebih dahulu Bapak Budiaman S.Pd sebagai guru Bahasa Indonesia di SMPN 8 Pamekasan, untuk menemukan jawaban sebagai berikut:

”sebelum pembelajaran keterampilan membaca dek. Biasanya saya kegiatan pembelajaran membaca buku terlebih dahulu kepada siswa, saya menyuruh siswa untuk membaca dengan menggunakan teknik scanning di buku LKS, dan saya menyuruh siswa menyampaikan apa topik dari yang siswa dapat saat membaca”.¹

¹ Wawancara dengan Bapak Budiman, *guru Bahasa Indonesia, di SMPN 8 Pamekasan*, (Kamis, tanggal 24 Juni 2021), di ruang guru.

Jadi berdasarkan hasil dari observasi dengan guru bahasa indonesia, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya, seorang guru dalam memulai pembelajaran keterampilan membaca menyuruh siswa untuk membaca buku yang ada dalam LKS. Kemudian guru menyuruh memaparkan topik dan informasi dari hasil yang dibaca siswa.

Selanjutnya peneliti kembali menemui guru bahasa indonesia tas nama Bpak Budiman S.Pd sebagai berikut:

“sebenarnya semua mata pelajaran ini punya kaitan dengan bahasa indonesia yaitu bahasa inggris dan juga bahasa madura dek, dengan teknik scanning atau keterampilan membaca dapat dilakukan oleh metode lain dek, intinya cepat ingin menemukan apa yang dicari”.²

Dari hasil observasi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya bukan hanya bahasa indonesia saja yang terlibat dalam penerapan teknik scanning dalam keterampilan membaca akan tetapi pembelajaran bahasa inggris dan madura juga menerapkan teknik scanning untuk mendapatkan informasi secara cepat.

Bapak Budiman guru bahasa indonesia di SMPN 8 Pamekasan menyatakan sebagai berikut:

“kalau siswa tidak terbiasa terlatih teknik scanning dalam keterampilan membaca maka siswa tersebut sulit untuk memahami teknik scanning dan ketika membaca buku, maka siswa tersebut sulit untuk menemukan informasi dan inti pokok Yang siswa baca dek, karna gurupun belum tentu bisa membaca dengan pergerakan mata, atau pergerakan bibir yang biasanya ada dalam teori teknik scanning ini dek, tetapi ibu punya cara biar siswa itu lebih mudah menggunakan teknik scanning maka ibu melakukan kebiasaan membaca buku dengan kecepatan rendah terlebih dahulu ”.³

² Wawancara dengan Bapak Budiman, *guru Bahasa Indonesia, di SMPN 8 Pamekasan*, (kamis, tanggal 24 juni 2021), di ruang guru.

³ Wawancara dengan Bapak Budiman, *guru Bahasa Indonesia, di SMPN 8 Pamekasan*, (kamis, tanggal 24 juni 2021), di ruang guru.

Dari hasil observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa jika siswa tidak terbiasa berlatih teknik scanning dalam keterampilan membaca maka siswa tidak mudah untuk menemukan informasi yang dibaca, guru belum tentu bisa mempraktikkan teknik scanning, akan tetapi guru punya cara tersendiri, membaca dengan pergerakan mata dan pergerakan bibir, dan guru mempunyai kebiasaan untuk membaca dengan kecepatan rendah terlebih dahulu.

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan teknik scanning dalam pembelajaran keterampilan membaca pada siswa kelas VII di SMPN 8 Pamekasan.

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penerapan teknik scanning dalam pembelajaran keterampilan membaca pada siswa kelas VII di SMPN 8 Pamekasan peneliti telah melakukan penelitian langsung yaitu melalui guru Bahasa Indonesia yaitu Bapak Budiman sekolah, guru di SMPN 8 Pamekasan.

Sebelum peneliti melakukan penerapan teknik scanning pada siswa di kelas peneliti melakukan pembukaan dengan salam pembukaan, kemudian peneliti berdo'a untuk memulai pembelajaran, dan memeriksa kehadiran siswa untuk memastikan lengkapnya siswa di kelas, dan mempraktikkan kepada siswa dengan dan menyiapkan buku paket untuk membaca buku pelajaran.

Maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia atas nama Bapak Budiman di SMPN 8 Pamekasan sebagai berikut.

“biasa faktor yang menjadi penghambat bagi siswa itu dek dari siswanya sendiri, mereka tidak punya kemauan dan tidak punya rasa ingin tau bagaimana membaca menggunakan teknik scanning ini, dan saya perhatikan setelah jam pelajaran mereka tidak membaca buku pelajaran kembali untuk mengulang apa yang telah di baca, sehingga mereka kelihatan kalau siswa itu tidak suka

membaca dan mereka Cuma main main saja sama temen-temen kelasnya dek”.⁴

Peneliti meneruskan wawancara dengan bapak Budiman guru bahasa indonesia di SMPN 8 Pamekasan sebagai berikut:

“siswa sering tidak membawa buku paket atau LKS yang akan di pelajari di kelas dek, juga siswa tidak terbiasa membaca buku pelajaran, juga kendala yang sering terjadi pada siswa saat membaca buku pelajaran yaitu buku satu paket buat anak berdua, kadang ada teman sebangkunya tidak membawa buku paket dek, sehingga menjadi kendala bagi siswa yang mau membaca buku pelajaran tersebut juga faktor yang dirasakan siswa tidak suka membaca itu ketika siswa tidak menyukai apa yang sedang dibaca, sehingga itu menjadi hambatan siswa malas membaca dek, tidak hanya itu, dari faktor tempatnya juga, kalau tempatnya tidak nyaman maka siswa males untuk membaca buku pelajaran”.⁵

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan kepala sekolah beliau adalah bapak Abdul Qadimul Azal S.Pd, M.Pd. untuk menemukan jawaban, sebagai berikut:

“Yang membuat siswa-siswi disini malas membaca buku pelajaran karena mereka sulit konsentrasi “dek” apalagi muncul dari faktor luar seperti terganggu karena sedang berada dalam lingkungan yang ramai atau bising, apa lagi emang siswa siswinya kebanyakan mereka tidak suka membaca buku pelajaran sehingga sulit memotivasi siswa agar semangat membaca, juga dialami siswa yang menjadi faktor keterampilan membaca, sulit konsentrasi karena sering sekali dalam membaca muncul gangguan gangguan fisik seperti mengantuk, bosan,pikiran terganggu oleh perasaan yang tidak nyaman karna mendapatkan masalah”.⁶

Dari hasil wawancara/observasi dengan Bapak Budiman guru Bahasa indonesia dan kepala sekolah SMPN 8 Pamekasan, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat bagi siswa itu karena siswa tidak mempunyai keinginan dan semangat untuk belajar teknik scanning, sebagai syarat untuk mengikuti pelajaran dan ketika istirahat siswa tidak membaca buku kembali

⁴ Wawancara dengan Bapak Budiman, *guru Bahasa Indonesia, di SMPN 8 Pamekasan*, (kamis, tanggal 24 juni 2021), di ruang guru.

⁵ Wawancara dengan Bapak Budiman, *guru Bahasa Indonesia, di SMPN 8 Pamekasan*, (kamis, tanggal 24 juni 2021), di ruang guru.

⁶ Wawancara dan observasi dengan ibu Titik Ainur *guru Ipa SMPN 8 Pamekasan*, (jumat, tanggal 19 februari 2021), diruang guru.

sebagai penguat ingatan pembelajaran keterampilan membaca yang sudah siswa pelajari, juga faktor yang menjadi penghambat dari siswa sering tidak membawa buku paket atau LKS, dan dua siswa ada satu buku paket, siswa sulit untuk konsentrasi karena didalam kelas bising atau ramai, dan sering muncul gangguan-gangguan fisik seperti bosan, mata mengantuk, pikiran terganggu oleh perasaan karena siswa mendatkan masalah.

Kemudian peneliti mewawancarai salah satu siswa atas nama Wulan kelas VII di SMPN 8 Pamekasan

“saya orangnya kalau suruh membaca itu malas sekali bu, meskipun sama guru di suruh membaca buku pelajaran saya Cuma membuka bu dan Cuma diliat bu tidak dibaca, karena kalau membaca buat saya ngantuk bu”.⁷

Hal yang sama disampaikan oleh siswa kelas VII atas nama Zainul Arifin di SMPN 8 Pamekasan sebagai berikut:

“kalau saya emang dari dulu bu kalau disuruh membaca itu tidak suka bu, karna kalau membaca buku pelajaran kayak leher saya sakit gitu bu, mungkin kaerna bawaanya malas jadi kalau membaca buku pelajaran leher sakit bu”.

Jadi dari jawaban siswa diatas dapat di simpulkan bahwa siswa merasa malas untuk membaca buku pelajaran, sehingga hal itu sangat mempengaruhi penerapan teknik scanning dalam keterampilan membaca

Peneliti melanjutkan mewawancarai siswa atas nama winda SMPN 8 Pamekasan sebagai berikut:

“Buat saya buk yang menjadi hambatan membaca itu karena temanya tidak saya sukai buk, kalau temanya menarik saya suka, dan kalau temanya tidak menarik ya saya males bu, juga tergantung situasi dan kondisi bu, kalau situasinya tenang yaa saya tertarik untuk membaca bu”⁸

⁷ Wawancara dan observasi dngan Wulan siswa *SMPN 8 Pamekasan*, (jumat, tanggal 25 juni 2021), di kelas VII.

⁸ Wawancara dan observasi dengan Winda siswi *SMPN 8 Pamekasan*, (jumat, tanggal 19 februari 2021), di kelas VII.

Disampaikan oleh siswa SMPN 8 Pamekasan atas nama zainul Arifin sebagai berikut:

“yang menjadi hambatan membaca itu bu, karena disini SMPN 8 Pamekasan tidak ada taman khusus untuk siswa yang mau membaca, juga karena tempatnya rame bu, jadi saya malas untuk membaca bu, entah membaca buku pelajaran atau buku yang lain bu”.⁹

Serupa disampaikan oleh siswa SMPN 8 Pamekasan atas nama Lailatul jannah sebagai berikut:

“kalau disini bu di sekolah yang menjadi hambatan membaca, kalau jam istirahat saya main atau kekantin sama-sama teman-teman bu, dan kalau sudah masuk kelas misalkan gak ada guru sama ngobrol sama teman-temen bu, jadi buat saya gak kepikiran untuk membaca bu” dan juga kurangnya ketersediaan taman khusus untuk membaca bu.”¹⁰

Dari hasil wawancara/observasi di atas peneliti menyimpulkan bahwasanya di sekolah tidak ada taman khusus untuk siswa membaca buku, dan juga tergantung situasi dan kondisi dalam kelas, ketika jam istirahat siswa memilih kekantin dan ketika masuk kelas, di dalam kelas tidak ada guru siswa memilih ngobrol dengan temannya dibandingkan membaca buku pelajaran dan di sekolah tidak ada ketersediaan taman untuk membaca buku.

3. Bagaimana solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan penerapan teknik scanning dalam pembelajaran keterampilan membaca pada siswa kelas VII di SMPN 8 Pamekasan.

⁹ Wawancara dengan Zainul Arifin siswa *SMPN 8 Pamekasan*, (Jumat, tanggal 19 Februari 2021), di kelas VII.

¹⁰ Wawancara dan observasi dengan Lailatul Jannah siswi *SMPN 8 Pamekasan*, (Jumat, tanggal 24 Juni 2021), di kelas VII.

Dalam memberikan solusi yang dilakuakn guru utntuk mengatasi hambatan penerapan teknik scanning dalam pemebelajarn keterampilan membaca siswa. Guru mempunyai solusi bagaimana caranya mengatasi hambatan tersebut.

Berikut hasil waancara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa indonesia kelas VII yaitu Bapak Budiman S.Pd. Berikut hasil wawancaramya:

“ketika awal belajar bahasa indonesia yang ibu terapkan itu harus menggunakan bahasa indonesia ketika berinteraksi didalam kelas, kemudian saya melarang atau tidak membolehkan siswa untuk memakai bahasa madura, kalau ada siswa yang menggunakan bahasa madura pada saat pemeblekatran atau pada saat di dalam kelas makas saya menegur siswa itu dek, dan memberikan peringatan bahwa kalau ada yang menggunakan bahasa madura lagi, akan saya berikan sanksi”.¹¹

Pertanyaan tersebut juga di sampaikan oleh Bapak Budiman S.Pd sebagai berikut:

“kemudian saya membiasakan siswa membaca buku terlebih dahulu selama 15 menit dalam kegiatan pembelajaran keterampilan membaca dan memberikan latihan pada siswa untuk membaca menggunakan teknik scanning, karna semakin banyak latihan maka siswa semakin terbiasa dek”.¹²

Wawancara lain di sambung oleh ibu TItik Ainur sebagai berikut:

“ kalau guru bahasa indonesia harus memahami betul tentang teknik scanning dan cara mempraktikan teknik scanning ini dek”.¹³

Semua pernyataan diatas di sampaikan oleh Bapak Budiman S,Pd selaku guru bahasa indonesia kelas VII beliau memang memberikan solusi yang menghambat pada penerapan teknik scanning dalam pembelajaran keterampilan membaca

¹¹ Wawancara dengan Bapak Budiman, *guru Bahasa Indonesia, di SMPN 8 Pamekasan*, (kamis, tanggal 24 juni 2021), di ruang guru.

¹² Wawancara dengan Bapak Budiman, *guru Bahasa Indonesia, di SMPN 8 Pamekasan*, (kamis, tanggal 24 juni 2021), di ruang guru.

¹³ Wawancara dengan ibu TItik Ainur, *di SMPN 8 Pamekasan*, (kamis, tanggal 24 juni 2021). Di ruang guru.

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil observasi/wawancara diatas bahwa solusi dan hambatan dalam penerapan teknik scanning dalam keterampilan membaca yaitu guru membiasakan siswanya untuk menggunakan bahasa indonesia, dan tidak diperbolehkan untuk menggunakan bahasa madura, dan juga guru sebelum pembelajaran dimulai guru membiasakan siswa membaca buku selama 15 menit, juga harus memperbanyak latihan membaca dengan teknik scanning dalam pembelajaran keterampilan membaca dengan baik.

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh salah satu siswa kelas VII atas nama Putra Frengki di SMPN 8 Pamekasan sebagai berikut:

“solusinya bu agar saya harus lebih rajin lagi memahami teknik scanning ini, dan saya harus memperbanyak latihan dalam keterampilan membaca”.¹⁴

Senada disampaikan oleh siswa kelas VII atas nama Linda di SMPN 8 Pamekasan sebagai berikut:

“Kalau saya bu merasa lebih santai dan lebih mudah dalam membaca buku pelajaran, saat ada waktu senggang dikelas, misalkan guru belum masuk kelas saya sempatkan membaca buku yang akan dipelajari dan membacanya itu sekilas bu dengan menggunakan teknik scanning dan bisa memahami pelajaran yang akan dipelajari”.¹⁵

Senada disampaikan oleh siswa kelas VII atas nama suryansyah di SMPN 8 Pamekasan sebagai berikut:

“kalau keterampilan membaca dan menggunakan teknik scanning ini bu, saya tidak harus membaca dengan semua bacaan yang ada di buku pelajaran bu,

¹⁴Wawancara dan observasi dengan putra frengki siswa *SMPN 8 Pamekasan*, (kamis, tanggal 24 juni 2021), di kelas VII.

¹⁵Wawancara dan observasi dengan Linda Siswi *SMPN 8 Pamekasan*, (kamis, tanggal 24 juni 2021), di kelas VII.

hanya langsung diambil inti intinya saja bu, dan saya harus memperbanyak latihan bu”.¹⁶

Senada disampaikan oleh siswa refa SMPN 8 Pamekasan sebagai berikut:

“Kalau saya bu, harus terus menerus mempelajari teknik scanning sebelum pelajaran dimulai saya harus terlebih dahulu membac teknik scanning ini bu, karna kalau sudah punyaai persiapan bu maka saya merasa lebih mudah dan sangat membantu bagi saya dalam membaca buku untuk memahami buku pelajaran yang saya baca, dan waktunyapun lebih cepat bu”.¹⁷

Disampaikan oleh siswa kelas VII atas anam Hoirul anam di SMPN 8 Pamekasan

“kalau saya bu solusinya membaca dengan pergerakan mata saja bu, tidak bersuara dan mata memfokuskan pada suatu bacaan yang dicari bu”.¹⁸

Pernyataan tersebut telah diawasi langsung oleh peneliti sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa dapat memberikan solusi dalam mengatasi hambatan penerapan teknik scanning dalam pembelajaran keterampilan membaca yaitu siswa harus mempelajari terus menerus dan latihan teknik scanning dalam keterampilan membaca, dan siswa tidak harus membaca dengan semua bacaan karna siswa mempraktikan membaca dengan gerakan mata dalam membaca buku pelajaran.

¹⁶ Wawancara dan observasi dengan suryansyah siswa *SMPN 8 Pamekasan*, (kamis, tanggal 24 juni 2021), di kelas VII.

¹⁷ Wawancara dengan Andini siswi *SMPN 8 pamekasan*, (kamis, tanggal 24 juni 2021), di kelas VII.

¹⁸ Wawancara dengan Hoirul Anam Siswa *SMPN 8 Pamekasan*, (kamis 24 juni 2021), di kelas VII.

C. Temuan Penelitian

Dari penjelasan paparan hasil penelitian wawancara dan observasi diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan teknik scanning dalam pembelajaran keterampilan membaca pada siswa kelas VII dapat disimpulkan paparan datanya bahwa sebelum pembelajaran keterampilan membaca guru mengadakan kegiatan pembelajaran membaca buku terlebih dahulu kepada siswa, dan guru menyuruh siswa untuk membaca di buku LKS dengan menggunakan teknik scanning, agar mempermudah siswa dalam menentukan topik dan informasi yang ada di buku LKS. Jadi kesimpulan teknik scanning dalam pembelajaran keterampilan membaca siswa kelas VII SMPN 8 Pamekasan agar siswa dapat mempermudah dalam mencari atau menentukan topik dan informasi yang ada di buku LKS.
2. Faktor yang mempengaruhi penerapan teknik scanning pada pembelajaran keterampilan membaca siswa kelas VII SMMPN 8 Pamekasan. Faktornya adalah karena siswa tidak mempunyai keinginan dan kesemangatan untuk belajar teknik scanning, dan ketika istirahat siswa tidak mengulang kembali pembelajaran keterampilan membaca yang sudah siswa pelajari, juga faktor yang menjadi penghambat antara lain:
 - a. sering tidak membawa buku paket.
 - b. sulit untuk berkonsentrasi karena didalam kelas bising atau ramai.
 - c. muncul gangguan-gangguan fisik seperti mata mengantuk, bosan,
 - d. pikiran terganggu oleh perasaan karena mempunyai masalah.

e. tidak ada taman disekolah untuk membaca.

3. Berdasarkan solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan penerapan teknik scanning dalam pembelajaran membaca siswa kelas VII SMPN 8 Pamekasan peneliti dapat menyimpulkan, guru sering membiasakan siswanya untuk menggunakan bahasa Indonesia, dan tidak diperbolehkan untuk menggunakan bahasa Madura, dan juga guru sebelum memulai pelajaran guru membiasakan siswa membaca buku pelajaran terlebih dahulu selama 15 menit guru juga memperbanyak latihan membaca dengan teknik scanning dalam pembelajaran keterampilan membaca dengan baik.

D. Pembahasan

Pada pembahasan ini penelitian akan menjabarkan lebih detail dan jelas hal yang berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dan dilandasi dengan teori yang ada. Semua ini bertujuan untuk memperjelas temuan penelitian yang dilakukan di lapangan. Sehingga peneliti melakukan kesesuaian dengan fokus penelitian sebagai berikut:

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2021 sampai tanggal 22 Februari 2021, jam 08:00 WIB kemudian peneliti melanjutkan penelitian pada tanggal 24 Juni 2021 sampai tanggal 25 Juni di SMPN 8 Pamekasan yang berjudul Penerapan Teknik Scanning dalam pembelajaran keterampilan membaca siswa kelas VII di SMPN 8 Pamekasan.¹⁹

¹⁹ Data hasil observasi SMPN 8 Pamekasan, (Rabu, tanggal 17-22 Februari 2021), di kelas VII.

1. Bagaimana Penerapan teknik scanning dalam pembelajaran keterampilan membaca pada siswa kelas VII SMPN 8 Pamekasan

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari lapangan, peneliti dapat menemukan beberapa temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian pertama, yaitu:

Dalam penerapan teknik scanning pada siswa kelas VII SMPN 8 Pamekasan dalam keterampilan membaca, peneliti sebelum memberikan tugas membaca terhadap siswa terlebih dulu peneliti membagikan kelompok, kemudian peneliti memberikan arahan tentang teknik scanning kemudian peneliti mempraktikkan dengan cara 1) vokalisasi, 2) gerakan bibir, 3) gerakan mata, setelah siswa siap maka peneliti menyuruh untuk membuka buku paket dan menentukan halaman teks yang harus dibaca untuk menemukan topik dan informasi dalam keterampilan membaca dengan teknik scanning.

Untuk Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca guru mengadakan kegiatan pembelajaran membaca buku terlebih dahulu kepada siswa, dan guru menyuruh siswa untuk membaca di buku LKS dengan menggunakan teknik scanning, agar mempermudah siswa dalam menentukan topik dan informasi yang ada di buku LKS. Jadi kesimpulan teknik scanning dalam pembelajaran keterampilan membaca siswa kelas VII SMPN 8 Pamekasan agar siswa dapat mempermudah dalam mencari atau menentukan topik dan informasi yang ada di buku LKS.

Berdasarkan temuan penelitian di atas maka peneliti menyarankan atau memberikan solusi bagi siswa dalam menerapkan teknik scanning dalam membaca teks atau mengambil langkah sebagai berikut:

Dalam penggunaannya pembaca langsung mencari informasi tertentu atau fakta khusus yang diinginkan tanpa memperhatikan atau membaca bagian-bagian lain dalam bacaan yang tidak dicari.²⁰ Setelah yang dicari ditemukan, pembaca harus membaca dengan teliti untuk memperoleh atau memahami informasi atau fakta yang dicari. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1). Teknik scanning terjadi dua proses, yaitu proses mencari atau menemukan dan proses memperoleh informasi atau fakta.
- (2). Kedua proses itu dilakukan dengan sekilas dan teliti.
- (3). Tujuan yang ingin diperoleh adalah mendapatkan informasi tertentu atau fakta khusus.
- (4). Prinsip membaca scanning adalah cepat menemukan informasi tertentu atau fakta khusus pembaca.

Untuk mencari informasi tetentu atau fakta khusus, pembaca perlu memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Pembaca disarankan mengetahui kata-kata kunci atau frase-frase kunci yang menjadi petunjuk.
- b. Pembaca seharusnya mengenali organisasi tulisan dan struktur tulisan untuk menafsirkan letak informasi tertentu atau fakta khusus.
- c. Jika ada, pembaca lebih baik melihat gambar, grafik, ilustrasi, atau tabel yang berhubungan dengan informasi atau fakta yang dicari.
- d. Pembaca menggerakkan matanya secara sistematis dan cepat, seperti anak panah yang langsung meluncur dari bagian tengah busur ke sasaran yang dituju oleh pemanah, dengan pola S atau zigzag.

²⁰ Tarigan Henry Guntur, *pengajaran wacana* (Bandung: angkasa 1997), hlm 170.

- e. Membaca memperlambat kecepatan bacanya jika sudah menemukan informasi atau fakta yang dicari untuk menyakinkan kebenaran mengenai hal yang dicari.²¹

Mengacu pada penjelasan diatas, Dalam konteks pembelajaran keterampilan membaca, pelaksanaan penerapan teknik scanning sangat membantu bagi siswa dalam mencari informasi tertentu atau fakta khusus yang dibutuhkan dengan cepat. Sehingga memungkinkan siswa untuk semangat dalam membaca buku pelajaran.

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan teknik scanning dalam pembelajaran keterampilan membaca pada siswa kelas VII di SMPN 8 Pamekasan.

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari lapangan, peneliti dapat menemukan beberapa temuan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi penerapan teknik scanning dalam keterampilan membaca pada siswa kelas VII SMPN8 Pamekasan sebagai berikut:

Faktor penghambat adalah karena siswa tidak mempunyai keinginan dan kesemangatan untuk belajar teknik scanning, dan ketika istirahat siswa tidak mengulang kembali pembelajaran keterampilan membaca yang sudah siswa pelajari, juga faktor yang menjadi penghambat antara lain:

- a. sering tidak membawa buku paket.
- b. sulit untuk berkonsentrasi karena didalam kelas bising atau ramai.
- c. muncul gangguan-gangguan fisik seperti mata mengantuk, bosan,

²¹ Hariyadi, *Retorika membaca model, metode, dan teknik*. (Semarang: ruamah Indonesia 2006), hlm 170.

- d. pikiran terganggu oleh perasaan karena mempunyai masalah.
- e. tidak ada taman disekolah untuk membaca.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa berbagai macam faktor yang mempengaruhi dalam ketrampilan membaca buku pelajaran adalah:

- a. Faktor keluarga, keluarga juga mempunyai peranan penting dalam pengembangan pendidikan anak salah satunya adalah dorongan dari orang tua dan keakraban dari orang tua akan berpengaruh terhadap semangat dan asrhat belajar siswa, tetapi keluar jika tidak bisa mendorong siswa untuk melatih membaca maka hal itu berdampak terhadap keterampilan membaca siswa.
- b. Faktor sekolah atau lingkungan sekolah, suasana sekolah juga penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pembentukan motivasi belajar siswa disekolah di tentukan oleh guru, karyawan, sekolah, lingkungan sekolah, dan penyediaan fasilitas disekolah juga akan mmbantu pembentukan motivasi belajar siswa, seperti adanya perpustakaan dan laboratorium.
- c. Faktor masyarakat, masyarakat membantu peserta didik, misalnya dengan mengadakan taman bacaan perpustakaan, dengan koleksi referensi yang

bermutu, dan penyelenggaraan pendidikan yang praktis di televisi akan membantu terhadap minat baca siswa.²²

Faktor pendukung dalam keterampilan membaca penerapan teknik scanning pada siswa disekolah yaitu:

- a. Sekolah selalu menyediakan pendukung atau bahan bacaan yang menarik. Selain dapat menumbuh keterampilan membaca siswa, penyediaan buku-buku atau bahan bacaan yang baru dan menarik disekolah (perpustakaan) secara rutin dapat memperkaya siswa dengan pengetahuan atau pengalaman baru. Buku-buku atau bahan bacaan itu dapat dibaca mereka pada waktu istirahat.
- b. Dalam merencanakan program pembelajaran teknik scanning guru selalu memilih bahan bacaan yang diperkirakan menarik perhatian siswa, kegeirahan membaca akan timbul pada diri siswa ketika mereka belajar atau mengikuti latihan latihan belajar.
- c. Buku bacaan maupun bahan bacaan sebagai bahan pembelajaran selalu di upayakan yang memiliki tingakat keterbacaan yang relevan untuk anak didik sebab menghadapi bahan bacaan yang terlalu suka, dapat mengurangi kegeirahan membaca.²³

Setiap metode atau setiap penerapan teknik dalam keterampilan membaca pasti memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya penerapan teknik itu sendiri maka peneliti mengambil langkah dengan cara memberi tugas secara

²² Muhammad Muhchlis Solihin, *psikologi pendidikan berpradigma konstruktivistik*, (Surabaya: Putaka Raja, 2016), hlm. 116.

²³ Hidayah Aniatun, *membaca super cepat*, (Jakarta timur: lascar aksara 2012), hlm, 107.

kelompok terhadap siswa agar siswa yang kurang mampu dalam keterampilan membaca dikelompokkan dengan siswa yang lebih mampu dalam keterampilan membaca agar dapat mempermudah siswa untuk saling berdiskusi dan bertukar pendapat antara siswa yang satu dengan siswa yang lain tentang apa yang telah dia baca.

Hal tersebut di perkuat oleh Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul strategi pembelajaran di mengemukakan bahwa siswa berkerja sama dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar, kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan yang tinggi, sedang, dan rendah (heterogen), apa bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku dari jenis kelamin yang berbeda, penghargaan akan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.²⁴

3. Bagaimana solusi yang di lakukan guru dalam mengatasi hambatan penerapan teknik scanning dalam keterampilan membaca pada siswa kelas VII di SMPN 8 Pamekasan.

Berdasarkan hasil penelitian, Solusi yang di lakukan guru dalam mengatasi hambatan penerapan teknik scanning dalam pembelajaran membaca siswa kelas VII SMPN 8 Pamekasan peneliti dapat menyimpulkan, guru sering membiasakan siswanya untuk menggunakan bahasa indonesia, dan tidak diperbolehkan untuk menggunakan bahasa madura, dan juga guru sebelum memulai pelajaran guru membiasakan siswa membaca buku pelajaran terlebih dahulu selama 15 menit guru juga memperbanyak latihan membaca dengan teknik scanning dalam pembelajaran keterampilan membaca dengan baik.

²⁴ Abdul Majid, *strategi pembelajaran*, (Bandung PT remaja rosda karya 2013), hlm 176.

Mengacu pada hasil penelitian diatas maka hal itu sesuai dengan teori dalam meningkatkan keterampilan membaca teknik scanning yaitu sebagai berikut:

a. Menumbuhkan minat baca siswa

Minat baca sangat menentukan kemajuan seseorang bahkan suatu bangsa. Sutikno dalam bukunya menyatakan “Kuranganya minat membaca menyebabkan rakyat dalam sebuah negara itu lemah dalam berbagai aspek, dalam aspek pelajarannya maupun kerjanya”.²⁵

b. Memberi motivasi kepada siswa

Motivasi adalah kondisi-kondisi yang mendorong seseorang untuk bersikap dan melakukan suatu perbuatan atau kegiatan. jika di tijau dari sekor pendidikan anak, motivasi merupakan faktor pendorong dalam belajar, yang biasa disebut motivasi belajar.

c. Memilih strategi pembelajaran membaca yang relevan

Strategi pemebelajaran membaca adalah pola dan urutan umum perbuatan yang harus dilakukan siswa dan guru di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar pembaca. Berbagai macam strategi pembelajaran membaca yang dapat dipilih dan digunakan untuk pembelajaran membaca teknik scanning ini.

Dalam perencanaan pembelajaran membaca teknik scanning, pemilihan strategi pembelajaran membaca harus berdasarkan prinsip relevansi. Artinya, strategi pembelajaran membaca yang dipilih adalah srategi pembelajaran yang paling relevan dalam krakteristik siswa dan

²⁵Hidayah aniatur, *membaca super cepat*, (Jakarta timur: lascar aksara 2012), hlm, 109.

yang paling relevan dengan tujuan ataupun indikator-indikator pembelajaran sebagaimana tercantum dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan strategi pembelajaran membaca merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran membaca teknik scanning.

d. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa

Berpikir merupakan rangkaian proses dalam diri yang dipengaruhi motivasi, harapan, keinginan, situasi emosi dan situasi luar diri manusia begitu bertindak dan mencapai suatu tujuan mulai dari pengorganisasian minat hingga proses kreatif yang menghasilkan satu gagasan dalam kaitannya dengan pemecahan masalah. Kemampuan berpikir kreatif ini berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca teknik scanning pada siswa.²⁶

Upaya yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut: pertama, sehubungan dengan upaya keterampilan membaca scanning, siswa dapat dimotivasi untuk selalu mencari suatu yang baru dalam bacaan atau berusaha untuk seunik mungkin dalam mengembangkan gagasan yang dinyatakan dalam bacaan. Kedua, guru dapat melatih siswa sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif sekaligus kemampuan untuk mengembangkan gagasan-gagasan orijinal. Ketiga, ketika diperlukan dari dukungan lingkungan yang meliputi fleksibilitas dalam memberi kesempatan, bimbingan, dan

²⁶ Hidayah Aniatun, *Membaca Super Cepat*, (Jakarta timur: lascar aksara 2012), hlm, 108.

dukungan untuk membangun kepercayaan diri dalam melakukan kegiatan kreatif.